YASA KERTI

I Wayan Anton Kurniawan, I Nyoman Windha, Saptono.
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Denpasar
Jalan Nusa Indah Denpasar 80235/Fax : (0361) 236100
E-mail : za727767@gmail.com

Abstrak

Tabuh Kreasi Pepanggulan YASA KERTI merupakan tabuh kreasi instrumental yang diciptakan sebagai wujud rasa terimakasih seorang anak kepada kedua orang tuanya, dimana judul Yasa Keri ini diambil dari nama kedua orang tua penata yaitu I Wayan Yasa dan Ni Wayan Sukerti. Di dalam agama hindu, istilah kata Yasa Kerti juga dapat diartikan sebagai pengabdian yang tulus.

Garapan ini merupakan bentuk penyajian dari fenomena kedekatan dan keterkaitan antara orang tua dan anaknya yang sangat harmonis dan juga upaya seorang anak untuk mengabdi kepada orang tuanya. Dari fenomena tersebut, munculah inspirasi penata untuk mewujudkan hal tersebut ke dalam bentuk bahasa musik yang kemudian diolah sesuai dengan keinginan dan kemampuan dari penata sendiri.

Tabuh Kreasi Pepanggulan *Yasa Kerti* ini adalah sebuah karya musik instrumental yang mengolah nada, ritme, melodi, tempo dan dinamika yang di tuangkan kedalam barungan gamelan gong kebyar yang masih menggunakan teknik permainan tradisi seperti *ngubit, norot, noltol,* dan pola *angsel.* Garapan ini diharapkan dapat menampilkan kesan pembaharuan dengan mengembangkan pola-pola tradisi tersebut diatas kedalam garapan komposisi yang baru dengan berpedoman pada tiga unsur dasar estetik dalam struktur karya seni

Kata Kunci : Tabuh kreasi pepanggulan "YASA KERTI"

Abstract

YASA KERTI's Creation was a form of instrumental creation that was created as a form of gratitude of a child to his parents, where the title of Yasa Keri was taken from the names of the two stylist parents, I Wayan Yasa and Ni Wayan Sukerti. In Hindu religion, the term Yasa Kerti can also be interpreted as sincere devotion.

This work is a form of presentation of the phenomenon of closeness and the relationship between parents and their children that are very harmonious and also the efforts of a child to serve his parents. From this phenomenon, came the inspiration of the stylist to realize this into the form of musical language which was then processed according to the wishes and abilities of the stylists themselves.

Tabuh Yasa Kerti Pepanggulan Creation is an instrumental music work that processes the tone, rhythm, melody, tempo and dynamics that are poured into the gong kebyar gamelan barungan which still uses traditional play techniques such as ngubit, norot, noltol, and the angsel pattern. This work is expected to display the impression of renewal by developing the traditional patterns mentioned above into the new composition of work based on three basic aesthetic elements in the structure of the artwork

Keywords: Beating of creative creations "YASA KERTI"

PENDAHULUAN

Kita berada di dunia ini dilahirkan dan dibesarkan oleh orang tua. Rasa bangga akan adanya kedua orang tua yang telah memberi kita kasih sayang serta seluruh hidup mereka demi membesarkan anak yang mereka banggakan. Seorang ibu dan ayah yang telah diberkati seorang anak yang mereka inginkan akan merasakan kebahagiaan yang luar biasa. Rasa sakit dan perih yang pernah mereka alami sebelumnya juga akan terobati dengan seketika mendengarkan suara tangisan seorang bayi.

Didalam agama Hindu orang tua ialah orang yang harus dilayani dengan baik, karena melayani orang tua adalah pelayanan yang terbaik. Diantara orang tua, ibu dianggap memiliki kedudukan yang lebih tinggi dari sang ayah. Ibu yang melahirkan dan ibu pertiwi yang menopang individu dianggap lebih tinggi dari pada surga, karena surga berada dibawah kaki ibu. Dalam kenyataan seorang anak terlahir berkat seorang ayah dan ibu, karena mereka merupakan sarana terciptanya tubuh ini, mereka adalah dewa pertama bagi sang anak. Karena sang ibu mengandung sang anak dalam rahimnya selama Sembilan bulan sambil menahan beban dan rasa sakit, maka ia pantas untuk dipuji dan dihormati.

Tidak dapat dipungkiri bahwa kehidupan manusia didunia ini tidak terlepas dari jasa dan pengorbanan orangtuanya. Pengorbanan orangtua telah diberikan sejak ibu mengandung, melahirkan, sampai anak-anaknya dewasa dan menikah, bahkan sampai orangtua meninggal dunia.

Berpijak dari pemaparan diatas, maka lahirlah sebuah inspirasi untuk mentransformasi fenomena tersebut menjadi sebuah garapan komposisi karawitan tabuh kreasi pepanggulan yang diberi judul *Yasa Kerti,* dimana penata menggunakan nama kedua orang tuanya yaitu I Wayan Yasa dan Ni Wayan Sukerti. Jadi dapat disimpulakan bahwa garapan komposisi karawitan tabuh kreasi pepanggulan ini adalah wujud penghormatan dan ungkapan terima kasih kepada orang tua. Dalam hal ini, penata tetap berpijak pada pola-pola tradisi. Pola-pola tradisi yang dimaksud adalah pola-pola musikal yang di dalamnya terdapat seperti pola *kekilitan*, *kebyar*, *gagenderan*, dan yang lainnya.

PROSES KREATIVITAS

Salah satu hakikat kreativitas adalah “membuat yang baru dengan menata lagi yang lama”. Pandangan ini sesuai dengan konsep kreativitas musik kreasi baru bahwa bentuk-bentuk musik baru dihasilkan dari proses pengembangan yang telah ada (Arya Sugiartha, 2012:98). Proses yang dilakukan penata dalam

menemukan ide maupun gagasan sehingga dapat mewujudkan karya seni berupa Tabuh Kreasi Pepanggulan *Yasa kerti* ini tidak terlepas dari bentuk-bentuk dan struktur musik yang sudah ada. Tidak hanya persiapan yang matang dari penata yang dibutuhkan dalam menciptakan karya ini, namun faktor sarana dan prasarana seperti alat, komposisi garap, tehnik pukul dan pendukung juga sangat penting untuk memperlancar terciptanya karya *Yasa Kerti* ini.

Dalam garapan ini, penata meminjam konsep yang di kemukakan oleh Alma M. Kawkins dalam bukunya yang berjudul *Creating Through Dance*, bahwa penciptaan suatu karya seni itu di tempuh melalui tiga tahapan yaitu eksplorasi, improvisasi, dan *forming* (Hadi, 1990: 36) ketiga tahapan tersebut di aplikasikan dalam proses penggarapan tabuh kreasi pepanggulan *Yasa Kerti*.

PENUTUP

Berdasarkan uraian mengenai komposisi karawitan tabuh kreasi pepanggulan *Yasa Kerti*, yang telah melewati berbagai proses dan telah di jelaskan pada bab-bab tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa :

a) *Yasa Kerti*, merupakan tabuh kreasi pepanggulan yang dipersembahkan kepada orang tua penata sebagai rasa terimakasih karena limpahan kasih sayang yang diberikan dari dalam kandungan hingga saat ini.

b) Karya seni *Yasa Kerti* ini merupakan garapan tabuh kreasi pepanggulan instrumental dengan media ungkap Gong Kebyar dan terbentuk berdasarkan konsep *tri angga.*

c) Karya seni *Yasa Kerti* ini dipentaskan di panggung hiburan serangkaian HUT Kota Amlapura ke-378 dengan panggung berbentuk *proscenium* sehingga cara menyaksikan pertunjukannya hanya dari satu arah yaitu arah depan saja.

DAFTAR PUSTAKA

Bandem, I Made.1986. *Prekempa Sebuah Lontar Gamelan Bali*. Denpasar : Akademi Seni Tari Indonesia.

Djelantik, A.A M. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Denpasar: STSI Denpasar.

Sugiartha Arya, I Gede.2012. *Kreatifitas Musik Bali Garapan Baru Prespektif Cultural Studies.* Denpasar : UPT Penerbitan ISI Denpasar.

Sumandiyo Hadi, Y. 1990. *Mencipta Lewat Tari* (terjemahan buku *Creating Through Dance* oleh Alma M. Hawkins). Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Suweca, I Wayan dan Kariasa, I Nyoman.2011. "*EstetikaTabuh Lelambatan Gaya Tegaltamu"* (*Bheri* Jurnal Ilmiah Musik Nusantara). Denpasar : Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia.

DAFTAR INFORMAN

I Gusti Ngurah Padang, S.SKar. (64), Guru karawitan SMK 3 Sukawati, Wawancara di rumahnya, Batubulan, Gianyar, Bali.

I Nyoman Japa, S.SKar. (52), Seniman Karawitan, Wawancara di rumahnya, Desa Tista, Banjar Ngis, Abang, Karangasem, Bali.

I Wayan Gede Arsana, S.Sn. (45), Guru karawitan SMK 5 Denpasar, Wawancara di rumahnya, Jl. Trenggana, Penatih, Denpasar, Bali.